

| PENERAPAN METODE KOOPERATIF LEARNING (CTL) DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|---------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>Muhammad Zamzami<sup>1</sup>, Erlina<sup>2</sup></b></p> <p>1.2. SDN 4 Bandar Dua</p> | <p><b>Abstrak:</b> Penelitian metode <i>kooperatif learning</i> dalam pembelajaran akidah akhlak pada kelas IV SDN 4 Bandar Dua bertujuan untuk mengetahui metode <i>kooperatif learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV SDN 4 Bandar Dua kabupaten Pidie Jaya dan ingin mengetahui sistem evaluasi mana yang cocok digunakan dalam metode <i>kooperatif learning</i> dalam standar keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, mengetahui kelebihan dan kekurangan metode <i>kooperatif learning</i>. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang jumlah 25 orang siswa. Hasil penelitian didapatkan bahwa menunjukkan penerapan metode <i>kooperatif learning</i> pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV menunjukkan adanya kemajuan dalam belajar siswa. Hal ini terlihat dengan adanya sikap siswa yang lebih tertarik dan antusias dalam belajar. Selain itu siswa juga nampak lebih efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu siswa juga nampak lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Semangat kebersamaan dan adanya tolong menolong diantara teman-teman sekelas dalam belajar juga nampak sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan mempunyai hasil belajar yang baik.</p> <p><b>Kata kunci:</b> <i>Kooperatif Learning</i>, Hasil Belajar, Akidah Akhlak</p> |

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu materi penting dalam pelaksanaan pendidikan formal terutama yang berbasis umum. Hal tersebut dikarenakan materi pendidikan formal Agama Islam merupakan satu-satunya wahana untuk memberikan pengetahuan keagamaan, jika peserta didik mengikuti kegiatan-kegiatan yang bernuansa religius selain disekolah, maka guru memegang peran penting dalam mengelola dan mengambil tindakan bagaimana dan seberapa jauh tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pendidikan Agama Islam. Kegiatan belajar mengajar yang dapat melahirkan interaksi antara potensi yang ada dalam diri peserta didik merupakan suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Salah satu cara untuk mendapatkan hasil yang maksimal diantaranya bagaimana guru dengan segenap pengalaman dan pengetahuannya mampu mengelola dengan menggunakan metodologi yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik.

Dalam mencapai tujuan dari pada instrumen itu adalah metode dalam mengajar. Banyak metode yang biasa digunakan dalam pengajaran sehingga seorang guru harus selektif dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Dalam pembentukan akhlak peserta didik maka pembelajaran Agama Islam memegang peranan yang sangat penting. Mengingat dalam Agama Islam sudah tercantum tata cara berakhlak,

hukum agama islam, hukum ibadah dan lain sebagainya. Dalam kehidupan sehari-hari kita melihat pendidikan agama islam kurang begitu diminati oleh peserta didik. Banyak yang menganggap bahwa pendidikan agama islam sudah mereka dapat dalam sekolah-sekolah non formal yang ada dimusolla atau dimasjid sehingga minat untuk belajar agama islam sangatlah kurang. Selain dari pada itu pembelajaran Aqidah Akhlak dirasa kurang menarik minat siswa karena tidak adanya metode yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran tersebut.

Mengingat pentingnya materi agama dalam kehidupan manusia dan dengan semakin majunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat kita harus mampu menyajikan materi agama islam secara langsung dan mudah dipahami serta dapat bersinggungan secara langsung dalam kehidupan siswa. Berkat dari permasalahan tersebut diatas maka peneliti berusaha mengadakan penelitian tentang metode pembelajaran yang tepat dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak pada saat mengajar di SDN 4 Bandar Dua. Peneliti yang sekaligus guru berusaha menerapkan metode *kooperatif learning* dan metode diskusi dalam meningkatkan keaktifan siswa dan lebih memahami siswa dalam mempelajari mata pelajaran Aqidah Akhlak. Menurut (Imansjah Alipandie, 1984) cooperative learning adalah cara mengerjakan yang dilakukan oleh guru dengan jalan membentuk kelompok kerja dari kumpulan beberapa orang murid untuk mencapai suatu tujuan pelajaran tertentu secara gotong royong. Metode *kooperatif learning* hampir sama dengan metode kelompok, pembentukan kelompok untuk belajar salah satu alternative dalam keberhasilan pendidikan. Pada dasarnya metode *cooperative learning* guna membentuk kerjasama dalam belajar dengan proses yang bertanggung jawab sesama anggota kelompoknya. Sebagai tindakan lanjutan dalam pembelajaran maka penelitian menggunakan metode yang kedua yaitu diskusi kelas guna mempresentasikan hasil dari belajara kelompoknya. Suasana kelompok yang lebih mengutamakan kerjasama antara siswa tanpa membedakan siswa yang pandai dan siswa yang kurang mampu untuk dapat menjadi penyimbang dalam proses belajar mengajar. Suasana tolong menolong dalam kelompok diharapkan dapat menolong siswa yang kurang mampu untuk dapat memahami materi pelajaran dalam diskusi kelas. Dengan menggunakan metode *cooperative learning* dan metode diskusi yang diterapkan dalam kelas IV SDN 4 Bandar Dua bertujuan agar dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi pelajaran agama islam dan meningkatkan minat belajar siswa serta tercapainya hasil belajara yang baik. Berdasarkan latar belakang maslaah diatas, maka penulis

mengajukan sebuah PTK yang penulis beri judul penerapan metode kooperatif learning (CTL) dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV SDN 4 Bandar Dua.

## **METODE**

Penelitian dilakukan di SDN 4 Bandar Dua Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya. Penelitian ini dimulai tanggal 12 September s/d 26 September 2024 semester 1 tahun pelajaran 2024/2025 peneliti memfokuskan pada kelas IV yang jumlah 25 siswa. Adapun subjek yang dijadikan penelitian siswa-siswa kelas IV SDN 4 Bandar Dua. Rancangan Penelitian tindakan kelas yang dipakai yaitu modus siklus dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan, artinya semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahan atau pencapaian hasilnya. Dalam perencanaan penelitian ini peneliti menggunakan sistem refleksi spiral diri yang dimulai dengan rencana tindakan pengamatan atau refleksi sesuai model. Observasi dilakukan sebanyak lima hari pertemuan dengan menggunakan dua siklus. Siklus I, dua kali pertemuan dan siklus II, dua kali pertemuan, sedangkan pertemuan ke 5 digunakan untuk ulangan harian.

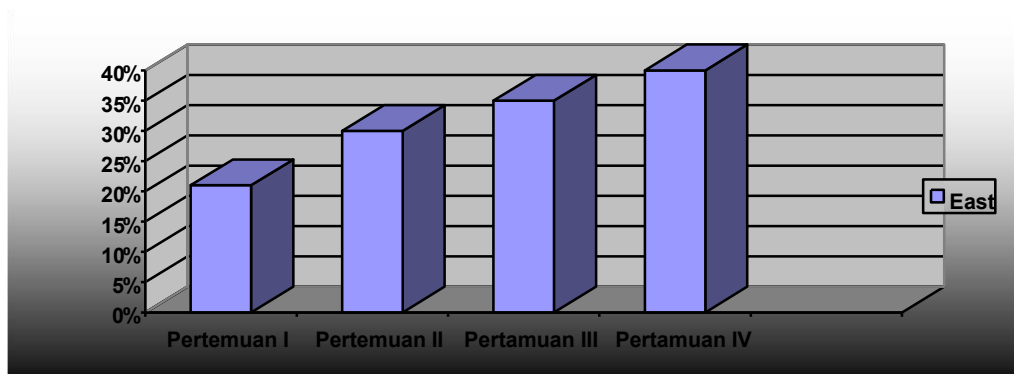
Pengumpulan data dengan cara pengamatan terbuka dan observasi aktivitas kelas. Untuk memperoleh data yang lebih akurat dan agar data yang telah diperoleh tidak hilang, maka peneliti melakukan perekaman dengan cara membuat catatan-catatan dari hasil yang telah diperoleh selama mengadakan proses penelitian. Teknik perekaman yang telah dilakukan adalah dengan membuat catatan berdasarkan perkembangan siswa setiap hari setelah pembelajaran dengan pengamatan di kelas yang dilakukan peneliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

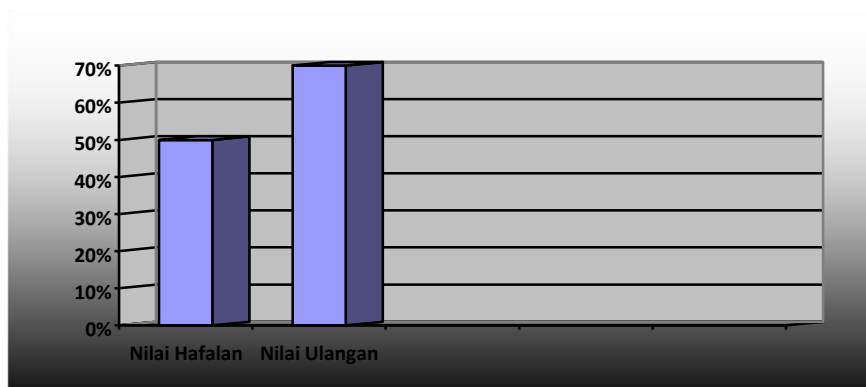
Berdasarkan hasil pada siklus I selama tindakan berlangsung pertemuan pertama ini adalah kurang efektif dan tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena tidak diberi tugas. Presentase yang didapat sebanyak 25% lulus dan 75% masih perlu pembinaan. Dari hasil pengamatan menunjukkan hasil bahwa siswa sedikit mampu menerima pelajaran dengan diberi tugas dari guru. Siswa kelihatan lebih suka dengan diberi tugas dari pada di ajukan pertanyaan.

Siklus II pertemuan ke tiga dan keempat siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, lebih tertantang untuk belajar, muncul sikap positif dan berkurang sikap negatifnya. Siswa lebih sering aktif ikut pembelajaran, berinteraksi dengan teman sekelompok dan peduli dengan temannya, aktif dalam diskusi kelas serta tekun membaca buku sumber untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Aktifitas siswa pada pertemuan

pertama 20% meningkat 5% di pertemuan ke II. Ini berarti masih banyak siswa yang tidak ikut dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, baik dalam menyusun mempelajari menyelesaikan tugas yang diberikan, baik dalam menyusun mempelajari menyelesaikan soal yang diberikan. Sedangkan pada pertemuan ke III dan ke IV aktivitas siswa sudah mencapai 80%. Hal ini menggambarkan siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas sudah lebih banyak dibandingkan dengan siswa belum ikut. Belajar sambil bermain itulah gambaran proses belajar mengajar yang teramati dalam penelitian ini, siswa menjadi semangat dalam belajar, suasana kelas menjadi hidup, guru sudah bisa menjadi fasilitator dan motivator. Lebih penting lagi terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep materi pelajaran. Disamping itu pola pembelajaran yang memadukan antara pertimbangan guru dengan kemampuan siswa serta keinginan siswa menghasilkan yang berkualitas. Antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai terjalin hubungan yang baik sehingga terjadi saling membantu dalam kegiatan diskusi. Pada akhirnya terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah tes hasil belajar dilakukan guru.



**Gambar 1.** Grafik nilai rata-rata siswa per siklus



**Gambar 2.** Hasil belajar siswa

Grafik di atas tergambar bahwa pada nilai ulangan hafalan rata-rata nilai siswa adalah 48,73. Ini berarti pembelajaran secara hafalan belum berhasil. Maka guru perlu melanjutkan dengan metode *cooperatif learning* dengan memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi kegiatan. Pada pembelajaran dengan metode ini, nilai rata-rata siswa adalah 72,27. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan metode *cooperatif leaning* sudah menunjukkan peningkatan, dimana rata-rata ketuntasan belajar sudah sudah dicapai bahkan melebihi target yang ditetapkan. Semua ini disebabkan oleh keterlibatan dan kesungguhan siswa dalam berdiskusi semakin tinggi. Guru sudah berhasil Memotivasi siswa sehingga minatnya semakin baik dalam diskusi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Dari pengamatan sehari-hari yang dilakukan oleh peneliti dalam poses belajar mengajar siswa nampaknya lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini dapat di jadikan sebagai katagori keberhasilan dalam pogram yang direncanakan dan juga siswa nampaknya lebih bisa bekerja sama dengan teman-teman sekelasnya dalam proses belajar mengajar. Kegiatan tersebut tidak dapat ditemukan oleh peneliti sebelum menggunakan rencana tindakan yang direncanakan oleh peneliti.

## KESIMPULAN

Metode pembelajaran merupakan hal yang tidak bisa ditinggalkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Banyak sekali metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, salah satu diantaranya adalah *cooperative learning* adalah satu metode belajar mengajar. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa penerapan *cooperative learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV SDN 4 Bandar Dua menunjukkan adanya kemajuan dalam belajar siswa. Hal ini terlihat dengan adanya sikap siswa yang lebih tertarik dan antusias dalam belajar. Selain itu siswa juga nampak lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Semangat kebersamaan dan adanya tolong menolong diantara teman-teman sekelas dalam belajar juga nampak sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan mempunyai hasil belajar yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Arends, R. I., (2012), "*Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar*", Yogyakarta:

Pustaka Pelajar.

Imansjah, A., (1984), "*Didaktik Metodik*", Jakarta: Depdikbud.

- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Holubec, E. J., (2010), "*Cooperation in the Classroom*", Edina: Interaction Book Company.
- Komalasari, Kokom., (2013), "*Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*", Bandung: PT Refika Aditama.
- Majid, Abdul., (2014), "*Strategi Pembelajaran*", Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur., (2011), "*KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual (CTL)*", Jakarta: Bumi Aksara.
- Zubaedi., (2012), "*Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*", Jakarta: Kencana Prenada Media Group.